

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadakan di Rio de Janeiro (Brasil) pada Juni 2012 dibahas agenda pembangunan berkelanjutan yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan yang berkelanjutan bersifat universal. SDGs merupakan kelanjutan dan perluasan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah dilakukan oleh negara-negara sejak 2001 hingga akhir 2015 dan salah satu dari 8 MDGs yaitu meningkatkan kesehatan maternal.

Tingginya angka kematian ibu (AKI) menurut (WHO, 2017) di beberapa negara seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan di Asia Tenggara yaitu ada Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup, Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, diantara negara-negara tersebut Indonesia memiliki AKI tertinggi. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan maternal mortality di Indonesia meningkat signifikan yaitu 359/100.000 KH. Pencapaian tersebut masih jauh tertinggal dari target MDGs tahun 2015, yaitu 102/100.000 KH, dari kejadian maternal mortality yang meningkat.

Menurut data (*Profil Kesehatan Jatim, 2019*) AKI di Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di kabupaten Jember berjumlah 133.24 kelahiran hidup. Berdasarkan data ibu hamil di Jember

Kasus kematian maternal pada tahun 2018 tercatat sebanyak 41 kasus kematian dengan rincian 12 kematian ibu hamil, 10 kematian ibu bersalin, dan 19 kasus kematian ibu mengalami preeklamsia (Dinas Kesehatan Jember, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2021 di Puskesmas Kalisat Jember, didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami preeklamsia pada bulan Agustus dan September sebanyak 100 ibu hamil yang tersebar di 13 desa wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Dimana terdapat 5 desa dengan jumlah preeklamsia tertinggi yaitu Kalisat Kota, Sumber Ketempa, Gambiran, Plalangan, dan Ajung.

Menurut data (*Profil Kesehatan Jatim*, 2019) Salah satu penyebab utama terjadinya komplikasi kehamilan adalah preeklamsia yaitu sebesar 31,15% atau sebanyak 162 orang dan pendarahan sebanyak 24,23%, penyebab lain-lain 23,1% atau 120 orang. Penyebab lain-lain dikarenakan sebagian masuk kriteria penyebab gangguan metabolisme, dan sebagian lagi masuk kriteria gangguan peredaran darah. Preeklamsia adalah penyakit pada kehamilan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, edema dan proteinuria. Penyakit ini umumnya terjadi pada usia kehamilan trimester akhir namun bisa juga terjadi pada usia kehamilan muda. Jika mengalami keterlambatan dalam penanganan preeklamsia dapat mengakibatkan kematian bagi ibu maupun janin.

Berdasarkan penelitian (Lindayani, 2018) bahwa edukasi terjadinya preeklamsia penting dilakukan baik pada onset dini maupun lanjut untuk dapat mencegah terjadinya kesakitan maupun kematian ibu dan bayi. Metode

yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pengkajian/anamnesa yang lengkap tentang karakteristik dan riwayat kesehatan ibu serta dikombinasikan dengan edukasi penggunaan aplikasi. Hasil edukasi yang ditemukan pada trimester pertama dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pemberian terapi profilaksis untuk mencegah terjadinya PE sedangkan edukasi yang dilakukan pada tahap kedua yaitu pada trimester ketiga bertujuan untuk menentukan waktu kelahiran yang tepat agar kondisi kesehatan janin optimal.

Berdasarkan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) saat ini yang berkembang sangat pesat dan memudahkan kita untuk mendapatkan informasi, termasuk informasi seputar kehamilan, namun dengan banyaknya informasi tersebut, tidak semua informasi bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Perlu adanya pihak lain yang melakukan validasi. Kemajuan teknologi pada saat ini memungkinkan seseorang untuk dapat memaksimalkan fungsi telepon genggam atau smartphone dengan aplikasi yang dapat mempermudah dan memberikan informasi kepada penggunanya.

Aplikasi kunjungan kehamilan berbasis android adalah suatu bentuk aplikasi yang berisi tentang jadwal kunjungan kehamilan dan informasi tentang kesehatan ibu hamil. Melalui aplikasi ini, ibu hamil mendapatkan informasi tentang kunjungan kehamilan dan kesehatan kehamilan. Dengan adanya informasi tersebut maka dapat membantu ibu hamil dalam mengontrol kehamilannya (Apriyani et al., 2014). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Apriyani et al., (2014) yang menjelaskan bahwa aplikasi ini dapat menampilkan informasi kesehatan kandungan pasien selama masa kehamilan

dan aplikasi ini dapat menampilkan jadwal kunjungan pasien yang disarankan oleh dokter atau bidan selama masa kehamilannya. Pada penelitian Ismayanty et al., (2019) menjelaskan ibu hamil dapat melakukan edukasi risiko yang dialami dalam kehamilannya tanpa harus bertemu dengan tenaga kesehatan sehingga ibu hamil dapat menentukan akses ke pelayanan kesehatan sesuai dengan kondisi kehamilannya. Pada penelitian Sayekti et al., (2020) menjelaskan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan aplikasi edukasi tanda bahaya kehamilan berbasis android. Melihat kenyataan dan beberapa penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi edukasi berpengaruh positif bagi ibu hamil untuk mencegah terjadinya preeklamsia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Legawati (2017) hasil dari penelitian preeklamsia berat merupakan penyebab dari 30%-40% kematian maternal, sementara di beberapa rumah sakit khususnya RSUD kabupaten dan provinsi Kalimantan Tengah bahwa preeklamsia berat merupakan resiko berat penyebab kematian ibu dan disamping itu juga membahayakan janin melalui placenta.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan ibu hamil yang menggunakan aplikasi preeklamsia ibu hamil (APIH) sebagai media edukasi preeklamsia.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Salah satu penyebab utama terjadinya komplikasi kehamilan adalah preeklamsia yaitu sebesar 31,15% atau sebanyak 162 orang yang

sebenarnya dapat dicegah jika ibu mempunyai pengetahuan tentang tanda gejala preeklamsia. Pengetahuan yang maksimal dapat membantu ibu hamil dalam mencegah terjadinya preeklamsia. Kemajuan teknologi pada saat ini memungkinkan seseorang untuk dapat memaksimalkan fungsi telepon genggam atau smartphone dengan aplikasi yang dapat mempermudah memberikan informasi kepada penggunanya. Aplikasi yang dimaksud yaitu aplikasi kunjungan kehamilan berbasis android.

Aplikasi kunjungan kehamilan berbasis android adalah suatu bentuk Aplikasi yang berisi tentang jadwal kunjungan kehamilan dan informasi tentang kesehatan ibu hamil. Adanya aplikasi preeklamsia ibu hamil (APIH) dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat preeklamsia yang berfungsi mendeteksi secara dini pada ibu hamil.

2. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepuasan penggunaan aplikasi ibu hamil (APIH) sebagai media edukasi pada ibu hamil kelompok intervensi?
2. Bagaimana tingkat kepuasan penggunaan aplikasi ibu hamil (APIH) setelah media edukasi pada ibu hamil kelompok kontrol?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi preeklamsia ibu hamil (APIH) sebagai media edukasi preeklamsia terhadap tingkat kepuasan ibu hamil di Puskesmas Kalisat Jember?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi preeklamsia ibu hamil (APIH) sebagai media edukasi preeklamsia terhadap tingkat kepuasan ibu hamil di Puskesmas Kalisat Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepuasan penggunaan aplikasi ibu hamil (APIH) sebagai media edukasi ibu hamil pada kelompok intervensi.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepuasan penggunaan aplikasi ibu hamil (APIH) sebagai media edukasi ibu hamil pada kelompok kontrol.
- c. Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi preeklamsia ibu hamil (APIH) sebagai media edukasi preeklamsia terhadap tingkat kepuasan ibu hamil di Puskesmas Kalisat Jember.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ibu hamil

Ibu hamil bisa menggunakan aplikasi tersebut untuk dapat mengetahui atau mendiagnosis apakah ada tanda dan mengalami masalah kehamilan preeklamsia.

2. Perawat

Manfaat yang diperoleh perawat yaitu dapat memudahkan perawat dalam edukasi/edukasi pada ibu hamil yang mengalami gejala-gejala preeklamsia.

3. Puskesmas

Manfaat yang di peroleh bagi puskesmas yaitu dengan adanya alat edukasi APIH dapat mengoptimalkan dalam memberi Tindakan/edukasi yang berisiko mengalami preeklamsia selama masa kehamilan.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan teori bidang keperawatan maternitas dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan didalam perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

